

Motivasi Dari Keluarga Dengan Minat Ibu Memberikan MPASI Dini Agar Tidak Menghambat Tumbuh Kembang Bayi

Motivation from the Family With the Mother's Interest in Providing Early Complementary Foods So as Not to Hamper the Baby's Growth and Development

Ratih Tri Wahyu Handianingsih^{1*}, Mega Silvian Natalia¹, Agustina Widayati¹

¹STIKes Hafshawaty

*rathwhyu2@gmail.com

ABSTRACT

One of the causes of nutritional problems in toddlers is the practice of early complementary feeding (MPASI). MPASI is additional food given to babies after the age of six months until the baby is 24 months old. Babies are ready to eat solid foods, both in growth and psychologically at the age of 6-9 months. So the role of the family is needed to prevent early complementary feeding. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and mothers' interest in giving early complementary foods in Kedung Galeng Village, Probolinggo City. This study used a correlational analysis design with a cross sectional approach. The sample data is a portion of families who have babies aged 0-6 months in the Kedung Galeng area in January 2022, a total of 71 families using a purposive random sampling technique. Data collection included coding, editing, and tabulating. Then the data were analyzed by computer with the Spearman test p value: 0.05. The results showed that 32 respondents (45.1%) gave high family support for Early MPASI, 36 respondents (50.7%) gave Early MPASI and p value: 0.000. The conclusion of the study is that there is a relationship between family support and the mother's interest in giving early complementary foods at Kedung Galeng ($p = 0.000 < 0.05$). The suggestions put forward are that it is expected that midwives will improve counseling/education regarding exclusive breastfeeding and month-to-month complementary foods both in practice locations by making a commitment not to work with milk products for pregnant women, etc

Keywords: Family Support, Mother's Interest and Early MPASI

ABSTRAK

Salah satu penyebab masalah gizi pada balita adalah praktek pemberian makan pendamping ASI (MPASI) dini. MPASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia enam bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Bayi siap untuk makan makanan padat, baik secara pertumbuhan maupun secara psikologis pada usia 6-9 bulan. Sehingga peran keluarga diperlukan untuk pencegahan pemberian MPASI dini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Ibu Memberikan MPASI Dini Di Kelurahan Kedung Galeng Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan desain analisis korelasional dengan pendekatan cross sectional. Data sampel adalah Sebagian keluarga yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kedung galeng pada bulan januari 2022 sejumlah 71 keluarga dengan teknik purposive random sampling. Pengumpulan data meliputi, coding, editing, dan tabulating yang kemudian data dianalisis secara komputer dengan Uji spearman p value : 0,05. Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga yang tinggi untuk memberikan MPASI Dini sebesar 32 responden (45,1%), responden memberikan MPASI Dini sebesar 36 responden (50,7%) dan p value : 0,000. Kesimpulan penelitian bahwa ada Hubungan dukungan keluarga dengan minat ibu dalam memberikan MPASI dini di Kedung Galeng ($p = 0,000 < 0,05$). Saran yang diajukan yaitu Diharapkan Diharapkan agar bidan lebih meningkatkan konseling/edukasi mengenai ASI Eksklusif dan MPASI tepat bulan baik di tempat prakteknya dengan membuat komitmen tidak bekerjasama dengan produk Susu Ibu hamil, dll.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Minat Ibu dan MPASI Dini

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab masalah gizi pada balita adalah faktor orang tua karena balita masih sangat bergantung dengan orang tua. Selain itu, praktek pemberian makan juga turut mempengaruhi status gizi anak. Praktek pemberian makan yang dimaksud adalah pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dini¹. MPASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia enam bulan sampai bayi berusia 24 bulan. Bayi siap untuk makan makanan padat, baik secara pertumbuhan maupun secara psikologis pada usia 6-9 bulan. Masa bayi merupakan kelompok masyarakat rawan gizi dimana prevalensi tertinggi ditemukan pada kelompok ini. Sehingga peran keluarga diperlukan untuk pencegahannya, salah satunya yaitu dukungan keluarga¹.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dalam hal ini penerima dukungan keluarga akan mendapatkan bantuan dalam menjaga anak, merawat anak dan membantu dalam memberikan makanan pendamping ASI yang baik dan sehat sesuai dan tepat bulan².

Berdasarkan data World Health Organisation (WHO)³ menyatakan bahwa di dunia hanya sebesar 44% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di antara periode waktu 2015-2020. Berdasarkan data Riskesdas⁴ didapatkan data pemberian MPASI dengan konsumsi makanan beragam pada anak usia 6-23 bulan sebesar 46,6 %, sedangkan prevalensi gizi kurang seorang anak balita di Indonesia usia 0-23 bulan adalah 11.4%, gizi buruk 3.8%, stunting 12,8%, balita sangat kurus dan kurus adalah 4.5%, dan 7.2%.

Berdasarkan data profil Dinkes Jawa Timur (2020), pemberian ASI eksklusif sebanyak 61%, dan Pemberian MPASI dini sebanyak 39%. Kota Probolinggo pada tahun 2021 pemberian MPASI sebanyak 24,73%, data stunting tahun 2021 sebanyak 13,32%. Hal ini terjadi peningkatan sejak tahun 2020 sebesar 2% di Kota Probolinggo. Sedangkan data ASI eksklusif di wilayah Kedung Galeng sebanyak 54%. Berdasarkan survei pendahuluan, di Kelurahan Kedung Galeng terdapat bayi usia 0-6 bulan sebanyak 132 anak, ASI eksklusif E0 sebanyak 28 bayi, E1 sebanyak 20 bayi, E2 sebanyak 19 bayi, E3 sebanyak 25 bayi, E4 sebanyak 17 bayi, E5 sebanyak 19 bayi dan E6 sebanyak 4 bayi.

Di Indonesia, stunting meningkat secara dramatis pada bayi berusia 6 bulan, di mana MPASI diperlukan agar bayi dapat memenuhi kebutuhan energi dan nutrisinya. Pemberian MPASI yang tepat, bersama dengan pencegahan penyakit dan perawatan yang baik, dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal dan mencegah terjadinya stunting atau defisiensi mikronutrien⁵.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MPASI adalah pengetahuan, pendidikan, kesehatan ibu, pekerjaan ibu, iklan MPASI, petugas kesehatan, dukungan keluarga, budaya dan sosial ekonomi. Beberapa faktor lain yang menyebabkan ibu memberikan MPASI terlalu cepat berdasarkan beberapa alasan, antara lain karena kurangnya dukungan keluarga

untuk pemberian ASI eksklusif, pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, dan banyaknya ibu yang bekerja diluar rumah⁶.

Adapun dampak pemberian MPASI terlalu dini, yaitu resiko jangka pendek yang dapat mengurangi keinginan bayi untuk menyusui (konsumsi ASI berkurang), dan bayi dapat mengalami penyumbatan saluran pencernaan atau diare, serta meningkatkan risiko terkena infeksi. Sedangkan dampak jangka panjangnya dapat berupa kelebihan berat badan atau kebiasaan makan yang tidak sehat, menyebabkan alergi terhadap makanan. Selain itu juga dapat menyebabkan kebiasaan makan yang memungkinkan terjadinya gangguan hipertensi⁷.

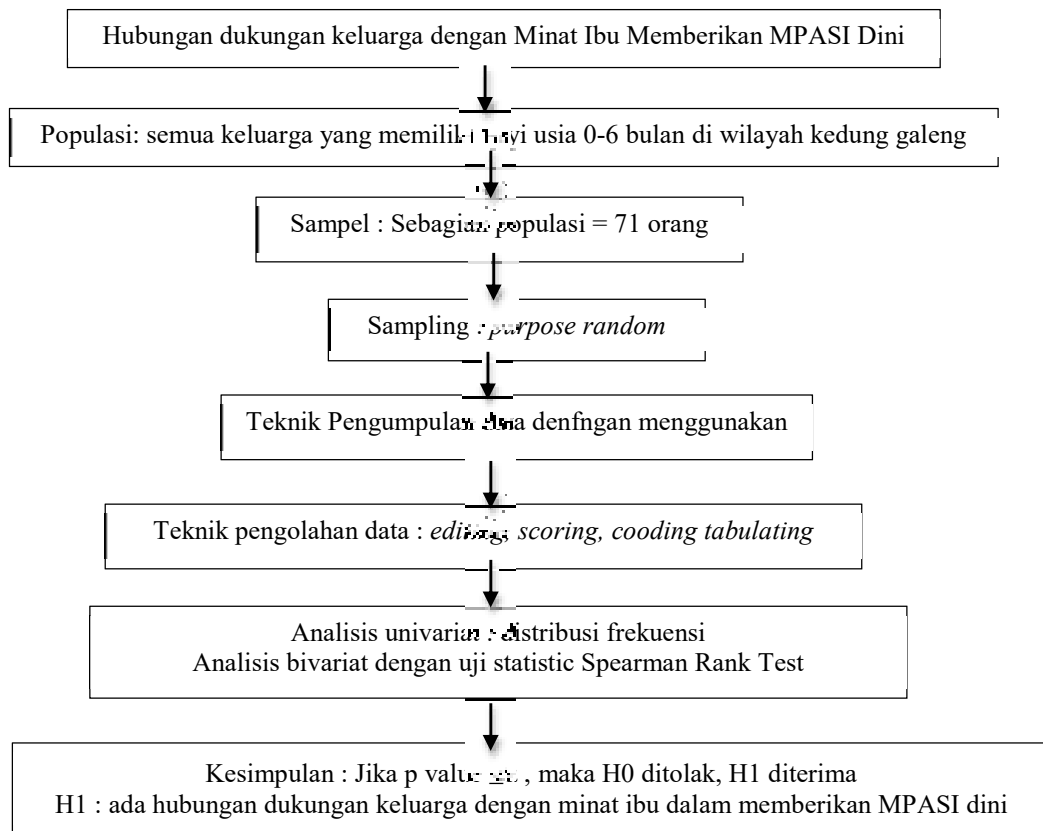
Studi yang dilakukan oleh⁸ banyak faktor penyebab yang berhubungan dengan perilaku pemberian MPASI, di antaranya pengetahuan ibu, pendidikan, pekerjaan ibu, dukungan keluarga, dan kecukupan ASI. Pemberian MPASI yang tidak tepat sangat berkaitan dengan faktor internal dari ibu bayi dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor internal meliputi pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, sikap, tindakan, psikologis dan fisik dari ibu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor budaya, kurang optimalnya peran tenaga kesehatan dan peran keluarga. Analisis univariat pendidikan ibu sebanyak 30,1% memiliki pendidikan SD (relatif rendah). Hal ini memungkinkan sebagai faktor penyebab pemberian MPASI tidak sesuai umur⁹.

Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga yaitu memberikan edukasi dan informasi sejak masa kehamilan (antenatal care) tentang ASI dan MPASI, selain itu meningkatkan untuk meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga tentang ASI dan MPASI yaitu dengan mengaktifkan keluarga dan Ibu hamil dalam pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Motifasi Dari Keluarga Dengan Minat Ibu Memberikan MPASI Dini Agar Tidak Menghambat Tumbuh Kembang Bayi” .

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang mempengaruhi akurasi atau hasil Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional. Dimana peneliti melakukan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel atau lebih pada situasi atau kelompok subjek. Untuk mengetahui korelasi antara satu variabel dengan variabel lain tersebut disahkan dengan mengidentifikasi yang ada pada objek yang sama dan dilihat apakah ada hubungan antara keduanya¹⁰. Desain ini menggunakan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen atau hanya satu kali saja pada satu saat, jadi tidak ada follow up¹¹. Alur kerangka penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Kerja

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kedung Galeng pada bulan januari 2022 yang berjumlah 86 Keluarga. Sampel adalah populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai Subjek penelitian melalui sampling². Sampel penelitian ini yaitu Sebagian keluarga yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kedung Galeng pada bulan januari 2022 yang berjumlah 86 bayi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi : Keluarga yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berdomisili di kelurahan kedung galeng; Keluarga yang memiliki Bayi yang tidak ASI Eksklusif; Keluarga yang memiliki Bayi sudah diberi MPASI Dini; Keluarga memiliki KK yang menunjukkan bahwasannya memiliki bayi usia 0-6 bulan. Kriteria eksklusi : Keluarga yang memiliki Bayi dengan riwayat penyakit penyerta sehingga perlu adanya MPASI sesuai indikasi medis; Keluarga yang memiliki Bayi yang pada saat penelitian tidak berada di tempat; Keluarga yang memiliki Bayi yang tidak memiliki KMS; Keluarga yang memiliki Bayi yang data penelitian berusia lebih dari 6 bulan.

Sampling adalah proses melakukan seleksi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Menurut ³ terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu: Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster); Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.” Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu non probability sampling dengan teknik purposive random sampling. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive random sampling. Menurut ⁴, purposive random sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Variabel penelitian menurut ³ adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah objek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak tergantung dengan hal-hal lain. Dalam penelitian ini, variabel yaitu Dukungan keluarga. Variabel terikat adalah objek atau gejala-gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya yaitu Minat Ibu memberikan MPASI Dini. Penelitian akan dilaksanakan di Wilayah Kelurahan Kedung Galeng Kota Probolinggo. Penelitian akan dilaksanakan pada Juli - Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian bebas dalam penelitian ini, yaitu dukungan keluarga. Sedangkan variabel terikatnya yaitu Minat Ibu memberikan MPASI Dini. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada tabel 1.

Penelitian akan dilaksanakan di Wilayah Kelurahan Kedung Galeng Kota Probolinggo. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada Juli-Agustus 2022. Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu secara administratif dan teknis. Teknik pengumpulan data secara administratif adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Secara Teknis, yaitu teknik pengumpulan data penelitian langsung pada objek yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner penelitian dilakukan pengujian instrumen penelitian, yaitu dengan uji validitas dan reliabilitas.

Definisi Konseptual adalah suatu variabel dilakukan penulis dengan cara menarik kesimpulan dari pendapat para ahli yang ada. Sedangkan definisi operasional adalah suatu variabel dilakukan dengan cara menjabarkan konsep variabel menjadi indikator-indikator yang lebih sederhana sehingga bisa diukur.

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasioanl	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Dukungan keluarga	Partisipasi keluarga dalam pemberian MPASI dini	Dukungan keluarga: • Aspek emosional • Aspek penghargaan • Aspek instrumen	Kuesioner	Ordinal	Skor pernyataan positif: • Sangat setuju: 4 • Setuju: 3 • Kurang setuju: 2 • Tidak setuju: 1 Skor pernyataan negatif: • Sangat setuju: 1 • Setuju: 2 • Kurang setuju: 3 • Tidak setuju: 4 Meskoring jawaban dengan kriteria: • Sangat mendukung: 76-100% • Mendukung 51-75% • Mendukung 26-50% • Tidak mendukung: $\leq 25\%$
Minat ibu dalam memberikan MPASI dini	Tingkat keinginan ibu untuk memberikan MPASI dini pada bayinya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu	Minat memilih: • Rasa tertarik • Rasa ingin tahu • Berusaha mengikuti	Kuesioner	Ordinal	Nilai skor pernyataan positif: • Setuju: 1 • Tidak setuju: 0 Nilai skor pernyataan negatif: • Setuju: 0 • Tidak setuju: 1 Dengan kriteria: • Minat tinggi: 67-100%: 3 • Minat sedang: 34-66%: 2 • Minat rendah: < 33%: 1

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan analisis korelasi spearman. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS. Penelitian ini menggunakan dua cara dalam menganalisis data yaitu analisis data Univariat dan Bivariat. Sebelum penelitian dilakukan peneliti melakukan kaji etik ke komisi etik peneliti kesehatan (KEPK) STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong dengan menerapkan 7 prinsip yaitu: *Informed consent*; Nilai sosial/klinik; nilai ilmiah; Manfaat; *privacy*/ rahasia; pemerataan beban dan bujukan/ *indocement*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya yang mengakibatkan penelitian tidak berjalan sesuai yang ditetapkan dan diharapkan oleh peneliti, antara lain: 1) Responden yang diwawancarai langsung oleh peneliti bisa saja memiliki persepsi yang berbeda misalnya saja, responden (keluarga yang ditemui tidak selalu ada dan tahu apa yang dilakukan oleh ibu dalam memberikan MPASI). 2) Dalam proses kunjungan ke rumah terkadang responden bisa saja tidak ada ditempat sehingga peneliti harus melakukan konfirmasi lagi kepada responden yang dibantu oleh kader.

HASIL

Hasil Penelitian

Berikut akan diuraikan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan minat ibu dengan memberikan MPASI dini di Kedung Galeng. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada responden yang memenuhi kriteria sampel yang berjumlah 71 orang yang dilaksanakan selama bulan 10 Juli–25 Agustus 2022 di keluarga Kedung Galeng Kota Probolinggo.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase
1	20-30 tahun	59	83
2	31-40 tahun	12	17
3	>40 tahun	0	0
Jumlah		71	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden berumur 20-30 tahun sebesar 59 responden (83%). Hal ini menunjukkan bahwa usia 20-30 tahun kecenderungan untuk memiliki bayi cenderung lebih besar dibandingkan usia 31-40 tahun. Pada Usia 20-30 tahun merupakan keluarga muda.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan paling banyak SMA/Sederajat sebesar 51 Responden (71,8%). Sedangkan yang berpendidikan tinggi atau perguruan tinggi sebesar 15,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa secara pendidikan responden cenderung memiliki pengetahuan yang cukup.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0,0	0,0
2	SD	0,0	0,0
3	SMP	9,0	12,7
4	SMA	51,0	71,8
5	Perguruan Tinggi	11,0	15,8
Total		71,0	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase
1	ASN/ Honorer	2,0	2,8
2	Pedagang/ Wiraswasta	16,0	22,5
3	Buruh	0,0	0,0
4	Pegawai Pabrik	2,0	2,8
5	IRT	51,0	71,8
Total		71,0	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki riwayat pekerjaan sebagai IRT sebesar 51 Responden (71,8%). Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki waktu yang banyak untuk mengasuh anak.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

No	Pekerjaan Suami	Frekuensi (f)	Persentase
1	ASN/ Honorer	10,0	14,1
2	Pedagang/ Wiraswasta	38,0	53,5
3	Buruh	7,0	9,9
4	Pegawai Pabrik	16,0	22,5
Total		71,0	100,0

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan sebagian besar responden memiliki suami dengan riwayat pekerjaan sebagai Pedagang /Wiraswasta sebesar 38 Responden (53,5%). Suami dari responden semua bekerja.

Tabel 6. Distribusi Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase
1	Sangat mendukung	32,0	45,1
2	Mendukung	0,0	0,0
3	Kurang mendukung	17,0	23,9
4	Tidak mendukung	22,0	31,0
Total		71,0	100,0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa responden memiliki dukungan keluarga yang sangat mendukung untuk memberikan MPASI Dini sebesar 32 responden (45,1%). Namun, keluarga yang kurang mendukung untuk pemberian MPASI juga cukup besar.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Minat Ibu dalam memberikan MPASI Dini

No	Minat Ibu	Frekuensi (f)	Persentase
1	Tinggi	36,0	50,7
2	Sedang	15,0	21,1
3	Rendah	20,0	28,2
Total		71,0	100,0

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MPASI dini di Kedung Galeng disajikan pada tabel 8. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan Sebagian besar responden memiliki keluarga yang sangat mendukung pemberian MPASI sebesar 32 responden (45%) dengan sebgaaian besar responden memiliki minat yang tinggi juga untuk memberikan MPASI Dini yaitu 36 responden (50,8%). Hasil Uji spearman pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti p -value lebih kecil dari α (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan dukungan keluarga dengan minat ibu dalam memberikan MPASI dini di Kedung Galeng ($p = 0,000 < 0,05$).

Tabel 8. Dukungan Keluarga Dengan Memberikan MPASI Dini Di Kedung Galeng

Dukungan Keluarga	Minat Ibu						Jumlah		p value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	f	%	f	%	f	%			
Tidak mendukung	14,0	19,7	5,0	7,0	3,0	4,2	22,0	30,9	0,000
Kurang mendukung	6,0	8,5	10,0	14,0	1,0	1,6	17,0	24,1	
Mendukung	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	
Sangat mendukung	0,0	0,0	0,0	0,0	32,0	45,0	32,0	45,0	
Total	20,0	28,2	15,0	21,0	36,0	50,8	71,0	100,0	

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan pembahasan mengenai hasil penelitian tentang Hubungan dukungan keluarga dengan minat ibu dalam memberikan MPASI dini di Kedung Galeng, keterbatasan penelitian dan Implikasi terhadap Pelayanan, Pendidikan dan Kesehatan. Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hampir setengah dari responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi untuk memberikan MPASI Dini sebesar 32 responden (45,1%). Sebagian besar responden memiliki suami dengan riwayat pekerjaan sebagai Pedagang/Wiraswasta sebesar 38 Responden (53,5%). Berdasarkan tabel 6 di atas, Sebagian besar responden memberikan MPASI Dini sebesar 36 responden (50,7%). Sedangkan data umum didapatkan bahwa hampir seluruhnya responden berumur 20-30 tahun sebesar 59 responden (83%), menunjukkan sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan paling banyak SMA/Sederajat sebesar 51 Responden (71,8%), sebagian besar responden memiliki riwayat pekerjaan sebagai IRT sebesar 51 Responden (71,8%).

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan Sebagian besar responden memiliki keluarga yang sangat mendukung pemberian MPASI sebesar 32 responden (45%) dengan sebgaiian besar responden memiliki minat yang tinggi juga untuk memberikan MPASI Dini yaitu 36 responden (50,8%). Hasil Uji spearman pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti p -value lebih kecil dari α (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan dukungan keluarga dengan minat ibu dalam memberikan MPASI dini di Kedung Galeng ($p = 0,000 < 0,05$).

SIMPULAN

Dukungan Keluarga Dalam Memberikan MPASI Dini Di Kedung Galeng, Hampir setengah dari responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi untuk memberikan MPASI Dini sebesar 32 responden (45,1%). Minat Ibu Dalam Memberikan MPASI Dini Di Kedung Galeng, Sebagian besar responden memberikan MPASI Dini sebesar 36 responden (50,7%). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Memberikan MPASI Dini Di Kedung Galeng, Hasil Uji spearman pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti p -value lebih kecil dari α (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan dukungan keluarga dengan minat ibu dalam memberikan MPASI dini di Kedung Galeng ($p = 0,000 < 0,05$).

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan Saran peneliti diharapkan Institusi pendidikan mempersiapkan anak didiknya (mahasiswanya) tentang bagaimana cara mempromosikan ASI Eksklusif dan MPASI tepat waktu, baik secara verbal maupun non verbal. Bagi Profesi Kebidanan Diharapkan agar bidan lebih meningkatkan konseling/edukasi mengenai ASI Eksklusif dan MPASI tepat waktu baik di tempat prakteknya dengan membuat komitmen tidak bekerjasama dengan produk Susu Ibu hamil, dll.

Bagi Tempat Penelitian Diharapkan Kelurahan bekerjasama dengan puskesmas setempat untuk tetap membekali kader setempat tentang ASI eksklusif dan MPASI tepat waktu sehingga bisa sewaktu waktu tetap memberikan penyuluhan diluar posyandu misalnya di dasawisma, pengajian, pertemuan pkk, dll. Bagi Responden Memberikan informasi tentang pentingnya memberikan MPASI tepat waktu. Bagi Peneliti Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu dan pengalaman baru tentang pemberian MPASI tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

1. C R. Stunting, underweight and overweight in children aged 2.0-4.9 years in Indonesia. Preval trends Assoc risk factors. 2019;11:1–17.
2. Yulia. Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Mp-ASI Pada Balita. J Hum Care. 2020;5(3).
3. WHO. World Health Organisation. 2020;
4. Riskesdas. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. Ris Kesehat Dasar. 2018;Kemenkes R.
5. kementerian Kesehatan. buletin-Situasi-Covid-19_opt.pdf. 2020.
6. Yuliarti N. Kejayaan ASI Makanan Terbaik Untuk Kesehatan,Kecerdasan,dan Kelincahan si Kecil. opac. 2019;5:23–9.
7. Mufida L. Prinsip Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6-24 Bulan. Pangan dan Agroindustri. 2018;3:1646–51.
8. S VN, Ugm KF. Determinant Pemberian MPASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Pedesaan : Studi Kasus di Kabupaten Tuban Jawa Timur. 2016;1(2013):2016.
9. Wardhani GK. Hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di kelurahan Satabelan Kota Surakarta. Kesehat Media Husada. 2018;7(2):71–8.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2016. 72 p.
11. Nursalam. Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. In Jakarta: Salemba Medika; 2019.

12. Agustian I, Saputra HE, Imanda A. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. Prof J Komun dan Adm Publik. 2019;6(1):42–60.